

TRILOGI KEBANGSAAN DALAM PERJALANAN SEJARAH INDONESIA

Oleh

Ma'ruf Zahran Sabran

KEMERDEKAAN Indonesia bukan hadiah dari penjajah. Rakyat merebutnya dengan mengorbankan jiwa dan harta. Telah gugur putera-puteri terbaik bangsa yang mempersembahkan darah untuk bumi Nusantara tercinta. Indonesia terkenal di dunia karena paling lama dijajah oleh bangsa asing. Waktu tiga ratus lima puluh tahun dijajah oleh Belanda, dan tiga setengah tahun dijajah oleh Jepang.

Banyak perjuangan bangsa yang telah dilewati berupa perlawanan fisik terhadap penjajah. Terdapat tiga monumen sebagai peristiwa penting fakta bersejarah yang mengantarkan bangsa Indonesia sampai hari ini. Berada di alam kemerdekaan yang bebas dari penjajah. Peristiwa penting yang tercatat tersebut yaitu:

1. Hari Kebangkitan Nasional (HARKITNAS)

Tertera di kalender 20 Mei 1908, Batavia. Melalui organisasi Boedi Oetomo, dr. Wahidin Sudirohusodo sebagai penggagas ide. Dr. Soetomo sebagai ketua pertama organisasi gerakan yang mayoritas anggotanya adalah mahasiswa kedokteran Stovia di Jakarta.

Usia organisasi Boedi Oetomo tidak berlangsung lama. Namun di tahun 1909 telah memiliki 10.000 (sepuluh ribu) anggota. Angka yang bombastis ketika di tahun itu. Berawal dari sekadar mengumpulkan dana beasiswa untuk mahasiswa kedokteran Stovia yang kurang mampu. Dalam rapat di asrama tersebut, berujung ingin mendirikan organisasi yang boleh disebut modern karena memiliki AD/ART. Kegelisahan rakyat hidup dalam kemiskinan, keterbelakangan dan kebodohan telah memantik jiwa patriotisme mahasiswa. Isu kebangkitan nasional sudah dibicarakan.

Setelah dua puluh tujuh tahun bekerja, organisasi perlawanan ini bubar (1935). Tapi jasa terbesar dari organisasi Boedi Oetomo berhasil meyakinkan pemerintah Hindia Belanda untuk merestui organisasi ini. Lalu diikuti oleh organisasi lain yang genrenya sama, perlawanan terhadap penjajahan.

2. Hari Sumpah Pemuda.

Dua puluh tahun kemudian, setelah lahirnya organisasi kebangkitan nasional (20 Mei 1908) menyusul gerakan Sumpah Pemuda yang berasal dari pemuda-pemudi seluruh pulau di Nusantara, berbagai agama, suku, ras dan antar golongan. Terdiri dari Jong Java (pemuda Jawa), Jong Celebes, Jong Sumatera, Jong Borneo, Jong Islameten Bond, Jong Ambon menyertai bagi embrio, membidani kelahiran Indonesia di muka bumi. Dalam sejarahnya, rapat pemuda di Batavia berpindah-pindah tempat karena diawasi oleh Belanda. Belanda sangat melarang untuk

mengumandangkan pekik merdeka dan larangan menyebut nama Indonesia. Pada tanggal 28 Oktober 1928, tepat pukul 22.00 WIB, Sumpah Pemuda sebagai rumusan dari Mr. Muhammad Yamin berusia 25 tahun, disetujui oleh Pimpinan Kongres, Mr. Soegondo (usia 23 tahun). Sumpah Pemuda diikrarkan oleh semua peserta Kongres Pemuda ke-2. Sebelum diikrarkan secara khidmat, W.R. Soepratman menggesek biola untuk lagu Indonesia Raya. Lagu Indonesia Raya karangan beliau, sudah menyebut nama Indonesia. Liriknya tidak dinyanyikan, khawatir terjadi pembunuhan dari polisi Belanda yang telah berjaga-jaga dengan senjata lengkap.

Kolaborasi yang indah, selain Soegondo, W.R. Soepratman, Leimena, juga terdapat tokoh pemudi, Siti Sundari. Dengan lantang mereka berikrar:

1. Kami putera dan puteri Indonesia, mengaku bertumpah darah yang satu, tanah Indonesia.
2. Kami putera dan puteri Indonesia, mengaku berbangsa yang satu, bangsa Indonesia.
3. Kami putera dan puteri Indonesia, menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia.

Sejak 28 Oktober 1928, orientasi perjuangan sudah berubah dari etnis sentris menjadi nasionalis. Membuang sekat identitas ego sektoral menjadi identitas keindonesiaan sebagai tanah, bangsa dan bahasa persatuan Indonesia. Artinya, Indonesia bukan saja terdiri atas Jawa dan Madura. Namun membentang dari Sabang (ujung barat Aceh) sampai Merauke (ujung timur Papua). Nilai edukasi yang tersimpan dalam ikrar Sumpah Pemuda ialah pesan penting: Indonesia adalah tanah, bangsa dan bahasa kami. Pergunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Jadikan kepentingan nasional di atas kepentingan pribadi, kelompok dan golongan. Jadikan rakyat dan bangsa Indonesia tujuan kemakmuran bersama. Sumber daya alam Indonesia bukan untuk kemakmuran persekongkolan jahat elit politik dan elit ekonomi (oligarki). Sumpah, oligarki adalah musuh Sumpah Pemuda dan musuh Pancasila.

3. Hari Lahir Pancasila.

Terdapat tiga momen penting yang berhubungan dengan sejarah Pancasila. Hari lahir Pancasila tanggal 1 Juni 1945. Adapun hari ketika Pancasila ditetapkan secara resmi sebagai ideologi negara yang terdapat di Pembukaan UUD 1945. Penetapan tersebut pada tanggal 18 Agustus 1945, satu hari setelah naskah Proklamasi dibacakan oleh Soekarno. Kemudian Hari Kesaktian Pancasila, 1 Oktober 1965. Sebagai respon rakyat Indonesia terhadap kegagalan PKI (Partai Komunis Indonesia) yang ingin merubah ideologi Pancasila menjadi ideologi Komunis. Untuk mengambil pelajaran dari peristiwa pahit tersebut, pemerintah dan rakyat Indonesia memperingati Hari Kesaktian Pancasila setiap tahun. Dengan berziarah ke makam Pahlawan Revolusi, berdoa dan mengheningkan cipta selama tujuh menit. Harga mahal yang ditebus bangsa Indonesia ialah gugur tujuh Pahlawan Revolusi di lubang buaya. G-30 S (Gerakan 30 September 1965) merupakan kudeta berdarah untuk menumbangkan pemerintah yang sah. Kudeta terkutuk dalam sejarah rakyat Indonesia. Tewasnya tujuh putera terbaik bangsa karena fitnah adanya konspirasi Dewan Jenderal untuk menggulingkan Presiden Soekarno.

Sesungguhnya perjalanan Pancasila sudah sangat panjang. Mr. Mohammad Yamin mengusulkan lima asas bernegara, Prof. Soepomo menggagas lima prinsip berbangsa. Ir. Soekarno dalam pidatonya menyebut Pancasila sebagai dasar NKRI.

Pancasila versi Soekarno adalah: Kebangsaan Indonesia; Internasionalisme atau Peri Kemanusiaan; Mufakat atau Demokrasi; Kesejahteraan Sosial; Ketuhanan yang Berkebudayaan. Sedangkan tanggal 18 Agustus 1945, Pancasila secara resmi dijadikan dasar negara. Pancasila yang terdapat di pembukaan UUD 1945. Sekali merdeka tetap merdeka!